

PENGARUH PERILAKU INOVATIF, TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN LABUHANBATU

Oleh :

¹⁾Agus Anjar, ²⁾Marlina Siregar, ³⁾Toni, ⁴⁾Muhammad Khoirul Ritonga, ⁵⁾Hasmi Syahputra Harahap
⁶⁾Zunaidy Abdullah Siregar

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Labuhanbatu

Email: agus_anjar.msi80@yahoo.co.id

Email: siregarmarlina@gmail.com

Email: toni300586@gmail.com

Email: muhammadkhairul529@gmail.com

Email: hasmi.putra@gmail.com

Email: zzunaidysiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Inovatif, Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Labuhanbatu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pola hubungan antar variabel yang dilibatkan berdasarkan data empirik yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Labuhanbatu selama 4 (empat) bulan terhitung mulai Juli 2019 hingga Oktober 2019. Populasi target dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Labuhanbatu sebanyak 241 sekolah. Dengan demikian, jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 241 orang kepala sekolah. Sampel penelitian diambil sebahagian dari populasi target setiap kecamatan, dengan mempertimbangkan masa kerja jabatan, pendidikan dan kepangkatan. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, dengan menggunakan Tabel Isaac dan Michael pada taraf signifikansi 5 persen. Berdasarkan tabel tersebut, untuk populasi sebesar 241 diperoleh sampel sebesar 142. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Proportional Random Sampling*, yaitu penarikan sampel yang dilakukan secara acak sederhana dengan proporsional berdasarkan kecamatan. Angket kinerja kepala sekolah dikembangkan berdasarkan indikator 1) kompetensi kepribadian dan sosial, 2) kompetensi kepemimpinan pembelajaran, 3) kompetensi pengembangan sekolah, 4) kompetensi manajemen sumber daya, 5) kompetensi kewirausahaan dan 6) kompetensi supervise. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien jalur yang signifikan antara Perilaku Inovatif dengan Kinerja, yaitu: $r_{s1} = 0,237$. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan pengaruh proporsional diperoleh pengaruh langsung Perilaku Inovatif terhadap Kinerja sebesar 0,237. Dengan demikian Perilaku Inovatif berpengaruh langsung positif terhadap kinerja, yang mana 23.70 % perubahan-perubahan kinerja dapat ditentukan oleh Perilaku Inovatif. Perilaku inovatif berpengaruh langsung positif terhadap kinerja kepala SD di Kabupaten Labuhanbatu. Dengan perkataan lain, semakin tinggi perilaku inovatif, semakin baik kinerja kepala SD di Kabupaten Labuhanbatu.

Kata Kunci : Prilaku inovatif, kinerja kepala sekolah

1. PENDAHULUAN

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kepala sekolah adalah pengelola pendidikan pada satuan pendidikan atau pada tingkat sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap maju mundurnya sekolah.

Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah; pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah; memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik (Manap dkk, 2010).

Selain kemampuan berperilaku inovatif, kepala sekolah hendaknya juga memiliki keterampilan menerapkan sistem manajemen maupun kepemimpinan yang kreatif. Manajemen yang kreatif dan kepiawaian mencari pemecahan masalah yang konkret diperlukan oleh seorang kepala sekolah. Untuk itu setiap pimpinan lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dituntut agar mampu inovatif kreatif melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan mutu guru, peningkatan pembiayaan, penyediaan sarana dan prasarana dan juga pembinaan kepribadian serta keterampilan pelajar (Darmawan, 2012). Pada saat ini kepala sekolah berperan sangat besar dan dituntut memiliki kualitas kinerja yang kuat. Bahkan kualitas kepala sekolah itu telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas di masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan dan mutu sekolah yang terlihat dari tingkat akreditasi sekolah. Besar harapan masyarakat dan pemerintah agar sekolah

mampu menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat. Untuk itu diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kinerja yang baik

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dilihat sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran disekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan tersebut menyangkut pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kinerja, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran disekolah disebabkan oleh kepala sekolah kurang paham terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Dengan demikian baik buruknya mutu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kinerja kepala sekolah. Kinerja yang dilaksanakan menjadi sangat penting oleh karena perkembangan kegiatan/program pendidikan yang ada di setiap sekolah ditentukan oleh arahan, bimbingan serta visi yang ingin dicapai oleh kepala sekolah.

Dalam menjalankan organisasi sekolah seorang kepala sekolah harus mampu mengemudikan dan menjalankan organisasinya, dalam artian kepala sekolah harus mampu membawa perubahan karena perubahan adalah tujuan pokok dari kepemimpinan. Sebuah langkah yang penting untuk melaksanakan perubahan ialah dengan memperkuat perilaku inovatif kepada anggota, kelompok dan organisasi itu sendiri.

Berdasarkan hal diatas, maka dalam penelitian ini judul yang diajukan adalah Pengaruh Perilaku Inovatif, Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Labuhanbatu

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Labuhanbatu selama 4 (empat) bulan terhitung mulai Juli 2019 hingga Oktober 2019.

Populasi target dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Labuhanbatu sebanyak 241 sekolah. Dengan demikian, jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 241 orang kepala sekolah.

Sampel penelitian diambil sebahagian dari populasi target setiap kecamatan, dengan mempertimbangkan masa kerja jabatan, pendidikan dan kepangkatan. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, dengan menggunakan Tabel Isaac dan Michael pada taraf signifikansi 5 persen. Berdasarkan tabel tersebut, untuk populasi sebesar 241 diperoleh sampel sebesar 142. Teknik pengambilan sampel yang digunakan Proportional Random Sampling, yaitu penarikan sampel yang dilakukan secaraacak sederhana dengan proporsional berdasarkan kecamatan.

Distribusi populasi dan sampel penelitian setiap kecamatan ditunjukkan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Distribusi Kepala Sekolah Tiap Kecamatan sebagai Populasi dan Sampel

| No | Nama Kecamatan | Jumlah kepala sekolah (sebagai Populasi) | Jumlah kepala sekolah (sebagai Sampel) |
|--------|----------------|--|--|
| 1 | Rantau Utara | 25 | 15 |
| 2 | Bilah Hulu | 45 | 26 |
| 3 | Panai Tengah | 23 | 14 |
| 4 | Panai Hilir | 23 | 14 |
| 5 | Bilah Barat | 29 | 17 |
| 6 | Bilah Hilir | 29 | 17 |
| 7 | Rantau Selatan | 19 | 11 |
| 8 | Pangkatan | 26 | 15 |
| 9 | Panai Hulu | 22 | 13 |
| Jumlah | | 241 | 142 |

Sumber: Dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id untuk semester ganjil 2019/2020

Instrumen yang digunakan mengumpulkan data perilaku inovatif dan kinerja kepala sekolah dikembangkan dan diujicobakan terlebih dahulu untuk mengujivaliditas dan reliabilitasnya. Ada dua jenis instrumen angket yang dikembangkan, angket digunakan menjangkau data tentang Perilaku Inovatif, dan kinerja kepala sekolah.

Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian ini dituliskan secara statistik seperti berikut ini.

Hipotesis $H_0 : p_{51} = 0$; $H_a : p_{51} > 0$, Pengaruh X terhadap Y

Dimana, p = koefisien jalur; X = Perilaku Inovatif; Y = Kinerja kepala sekolah

Perilaku Inovatif (X_1)

Distribusi frekuensi skor variabel Perilaku Inovatif (X_1) dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Inovatif (X_1)

| Kelas | Interval | Frekuensi absolute | Frekuensi relative (%) | Frekuensi kumulatif (%) |
|--------|----------|--------------------|------------------------|-------------------------|
| 1 | 35 - 42 | 2 | 1.40 | 1.40 |
| 2 | 43 - 50 | 21 | 14.79 | 16.19 |
| 3 | 51 - 58 | 5 | 3.52 | 19.71 |
| 4 | 59 - 66 | 24 | 16.90 | 36.61 |
| 5 | 67 - 74 | 49 | 34.51 | 71.12 |
| 6 | 75 - 82 | 21 | 14.79 | 85.91 |
| 7 | 83 - 90 | 13 | 9.15 | 95.06 |
| 8 | 91 - 98 | 7 | 4.93 | 100 |
| Jumlah | | 142 | 100 | |

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dan 4.2 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 98, skor terendah 35, dan rerata sebesar 68.37 serta simpangan bakunya adalah 13.739. Jadi, sebanyak 90 orang (63.38 %) responden memiliki skor di atas skor rata-rata, dan 52 orang (36.62 %) responden memiliki skor di bawah skor rata-rata.



Gambar 4.1 Histogram Skor Perilaku Inovatif (X_1)

Diketahui dari hasil olah data perilaku inovatif kepala sekolah diperoleh nilai Mean = 68.37 dan Standar Deviasi = 13.739. Untuk mengidentifikasi kecenderungan atau pengkategorian tingkatan perilaku inovatif kepala sekolah berdasarkan nilai mean dan standar deviasi (Saifuddin Azwar, 2012), adalah berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 4.3 Kategori Skor Capaian Variabel Perilaku Inovatif (X₁)

| | Kelompok Skor | Frekuensi Observasi | Frekuensi Relatif (%) | Kategori |
|-------|------------------------|---------------------|-----------------------|---------------|
| 1 | $X \leq 47.76$ | 21 | 14.79 | Sangat rendah |
| 2 | $47.76 < X \leq 61.50$ | 13 | 9.15 | Rendah |
| 3 | $61.50 < X \leq 75.24$ | 72 | 50.70 | Cukup |
| 4 | $75.24 < X \leq 88.98$ | 20 | 14.08 | Tinggi |
| 5 | $88.98 < X$ | 16 | 11.27 | Sangat tinggi |
| Total | | 142 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh 50.70% dari subjek penelitian, yaitu Kepala SD memiliki Perilaku Inovatif dalam kategori cukup, artinya tingkatan Perilaku Inovatif Kepala SD berada antara 41% - 60%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Perilaku Inovatif Kepala SD cenderung dalam kategori cukup.

Kinerja Kepala Sekolah (X₅)

Distribusi frekuensi skor variabel Kinerja Kepala Sekolah (X₅) dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Kepala Sekolah (X₅)

| Kelas | Interval | Frekuensi absolut | Frekuensi relatif (%) | Frekuensi kumulatif (%) |
|--------|-----------|-------------------|-----------------------|-------------------------|
| 1 | 68 – 78 | 17 | 11.97 | 11.97 |
| 2 | 79 – 89 | 13 | 9.15 | 21.12 |
| 3 | 90 – 100 | 25 | 17.61 | 38.73 |
| 4 | 101 – 111 | 25 | 17.61 | 56.34 |
| 5 | 112 – 122 | 35 | 24.65 | 80.99 |
| 6 | 123 – 133 | 12 | 8.45 | 89.44 |
| 7 | 134 – 144 | 6 | 4.23 | 93.67 |
| 8 | 145 – 156 | 9 | 6.33 | 100 |
| Jumlah | | 142 | 100 | |

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dan 4.10 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 156, skor terendah 68, dan rerata sebesar 107.34 serta simpangan bakunya adalah 20.18. Jadi, sebanyak 87 orang (72.12 %) responden memiliki skor di atas skor rata-rata, dan 55 orang (38.73 %) responden memiliki skor di bawah skor rata-rata.

Dalam bentuk histogram tampak seperti gambar berikut

Gambar 4.5 Histogram Skor Kinerja Kepala Sekolah (X₅)



Dengan mempedomani kriteria pada bagian metodologi, didapatkan kecenderungan variabel Kinerja Kepala Sekolah (X₅) sebagai berikut pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Kategori Skor Capaian Variabel Kinerja Kepala Sekolah (X₅)

| | Kelompok Skor | Frekuensi Observasi | Frekuensi Relatif (%) | Kategori |
|-------|--------------------------|---------------------|-----------------------|---------------|
| 1 | $X \leq 77.06$ | 10 | 7.04 | Sangat rendah |
| 2 | $77.06 < X \leq 97.25$ | 26 | 18.31 | Rendah |
| 3 | $97.25 < X \leq 117.43$ | 69 | 48.59 | Cukup |
| 4 | $117.43 < X \leq 137.62$ | 24 | 16.90 | Tinggi |
| 5 | $137.62 < X$ | 13 | 9.15 | Sangat tinggi |
| Total | | 142 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.11 di atas ditunjukkan 48.59 persen dari subjek penelitian, yaitu Kepala SD memiliki Kinerja Kepala Sekolah dalam kategori tinggi, artinya tingkatan Kinerja Kepala SD berada antara 41% - 60%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Kinerja Kepala SD cenderung dalam kategori cukup.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data penelitian digunakan rumus One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha: data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian dilakukan dengan membandingkan perbedaan terbesar absolut atau nilai tertinggi (D_{hitung}) dengan nilai D_{tabel} dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka data berasal dari populasi berdistribusi normal.
- Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh rangkuman hasil pengujian normalitas data dari setiap variabel penelitian seperti tabel berikut.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Analisis pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar; dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi perilaku inovatif sebesar $0.001 < 0.05$. sehinggadapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara perilaku inovatif terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar.

3. PEMBAHASAN

Sesuai dengan model teoretis yang dikembangkan dalam penelitian ini, ada delapan hipotesis yang diuji dengan Analisis Jalur dan pembahasannya sebagai berikut ini

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien jalur yang signifikan antara Perilaku Inovatif dengan Kinerja, yaitu: $\rho_{51} = 0,237$.Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan pengaruh proporsional diperoleh pengaruh langsung Perilaku Inovatif terhadap Kinerja sebesar 0,237. Dengan demikian Perilaku Inovatif berpengaruh langsung positif terhadap kinerja, yang mana 23.70 % perubahan-perubahan kinerja dapat ditentukan oleh Perilaku Inovatif. Purba (2008) dalam penelitiannya mengemukakan pentingnya perilaku inovatif mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan kinerja. Selanjutnya, Purba (2009) mengemukakan:an bahwa perilaku inovatif menunjuk pada penerimaan inovasi dan sikap kreatif agar terjadi proses perubahan sikap dari tradisional ke modern, atau dari sikap yang belum maju ke sikap yang sudah maju. Hasil penelitian Paningkat Siburian (2012) mengemukakan bahwa perilaku inovatif berpengaruh langsung positif terhadap kinerja kepala SMK di kota Medan. Hasil penelitian Santi Purnama Pulungan (2016) mengemukakan bahwa kinerja kepala sekolah SMP Swasta di kota

Medan dipengaruhi secara positif dan langsung oleh persepsi tentang sikap inovatif.

Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan data yang terjaring secara umum ternyata tergolong kategori tinggi/baik. Ini menggambarkan bahwa keadaan ini memberikan harapan yang menjanjikan untuk kemajuan Pendidikan tingkat sekolah dasar di Kabupaten Labuhanbatu. Sebab suatu organisasi akan dapat berhasil apabila ditopang dengan kinerja seorang pemimpin organisasi seperti dinyatakan oleh Madjid Tavana et al (2017) yang senada dengan pernyataan Drysdale, Goode, & Gur (2009) Sekolah merupakan sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin, yaitu Kepala sekolah, yang selalu dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi agar pencapaian tujuan organisasi sekolah menjadi maksimal sejalan dengan yang dinyatakan Graham (2016), Wills (2016), Maxcy, Sungtong, & Nguyen (2010), Chirichello (2009), dan Jacob & Lefgrees (2005). Inilah yang menjadi dasar dari kepentingan untuk menggali informasi yang lebih banyak terkait dengan kinerja kepala sekolah. Hal ini ditujukan untuk dapat dipergunakan untuk meningkatkan kinerja Kepala sekolah seperti yang diutarakan oleh Catano & Strong (2007), Corbett & Tomali (2012), dan Davila (2009).

Perilaku inovatif mempengaruhi kinerja, Purba (2008) dalam penelitiannya mengemukakan pentingnya perilaku inovatif mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan kinerja. Selanjutnya, Purba (2009) mengemukakan bahwa perilaku inovatif menunjuk pada penerimaan inovasi dan sikap kreatif agar terjadi proses perubahan sikap dari tradisional ke modern, atau dari sikap yang belum maju ke sikap yang sudah maju. Inovasi menurut West (Urip Sedyowidodo dan Tri Susanto, 2013 hal : 382) adalah pengenalan dan penerapan secara sengaja dalam suatu pekerjaan, tim kerja atau organisasi, dari ide-ide, proses-proses, produk-produk, atau prosedur-prosedur baru bagi pekerjaan, tim kerja, atau organisasi itu dengan tujuan menguntungkan pekerjaan, tim kerja atau organisasi itu. Definisi perilaku inovatif yang lain dikemukakan oleh Kleysen dan Street (Fajrianthi, 2012, Hal : 97) yaitu tindakan individu yang mengarah pada pemunculan, pengenalan dan penerapan dari sesuatu yang baru dan menguntungkan meliputi pengembangan ide produk baru, atau teknologi-teknologi, perubahan dalam prosedur administratif yang bertujuan untuk meningkatkan relasi kerja atau penerapan dari ide-ide baru atau teknologi-teknologi untuk proses kerja yang secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Perilaku inovatif berpengaruh langsung positif terhadap kinerja kepala SD di Kabupaten Labuhanbatu. Dengan perkataan lain, semakin

tinggi perilaku inovatif, semakin baik kinerja kepala SD di Kabupaten Labuhanbatu.

Implikasi Teoretis

Variabel yang dikaji untuk menggambarkan kinerja kepala sekolah telah menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Sehubungan dengan hal itu maka dapat dinyatakan agar kinerja kepala sekolah semakin tinggi maka perlu diperhatikan terkait dengan perilaku inovatif yang dimiliki dan tingkat kemampuan membuat terobosan pengembangan sekolah yang dimiliki kepala sekolah.

Agar kinerja kepala sekolah tetap terjaga maka, tingkat kompetensi kepala sekolah terkait dengan perilaku inovatif perlu untuk tetap selalu dikembangkan. Hal ini akan dapat ditempuh melalui sering menambah informasi melalui kegiatan membaca artikel terbaru, pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya maupun focus group discussion yang berkesinambungan terkait dengan pengelolaan organisasi sekolah yang diadakan oleh Kementerian maupun dinas pendidikan. Melalui kegiatan kegiatan semacam ini dapat dipastikan bahwa perilaku inovatif kepala sekolah akan meningkat dan kinerja akan semakin baik.

Implikasi Praktis

Simpulan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan kinerja kepala SD, sehingga diajukan implikasinya sebagai berikut:

1. Pengambil kebijakan di Kabupaten Labuhanbatu

Dalam rangka peningkatan Kinerja Kepala Sekolah maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Labuhanbatu membuat kegiatan yang terprogram secara berkesinambungan berupa pelatihan, *Focus Group Discussion* (FGD), Seminar, aktif nya informasi-informasi terbaru di web dinas pendidikan kabupaten Labuhanbatu, dan kegiatan lain yang memungkinkan para Kepala Sekolah terakomodasi dalam menambah kemampuan untuk berperilaku inovatif tentang pengelolaan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut juga menjadi peluang bagi Kepala Sekolah untuk mengintensifkan kemampuan Komunikasi Interpersonal mereka baik dengan atasan maupun dengan bawahan. Adanya pelatihan yang memang untuk melatih berkomunikasi juga sebaiknya dipertimbangkan untuk diprogramkan. Untuk saat ini di Dinas Kabupaten Labuhanbatu memang sudah sering adanya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah hanya saja yang perlu ditambahkan adalah tidak hanya sekedar pelatihan namun dinas pendidikan kabupaten labuhanbatu memfasilitasi dengan tinjauan langsung ke lapangan seperti melakukan sidak dan mengukur kompetensi manajerial secara langsung bukan berdasarkan laporan diri. Kemampuan pengembangan organisasi berkaitan dengan banyaknya informasi yang dimiliki kepala sekolah sehingga sebaiknya dinas pendidikan kabupaten

labuhanbatu memfasilitasi kepala sekolah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi dan sosialisasi informasi-informasi terbaru serta mengaktifkan web dinas pendidikan kabupaten labuhanbatu mengenai contoh-contoh program sekolah yang sudah maju maupun informasi tentang peraturan dan perundang-undangan yang baru.

2. Diri Kepala Sekolah

Agar Kepala Sekolah memiliki Kinerja dapat menjadi maksimal melalui tingkat kemampuan berperilaku inovatif yang dimiliki, Komunikasi Interpersonal dalam berkomunikasi dengan atasan maupun bawahan, kompetensi manajerial yang memudahkan dirinya untuk mengelola organisais, dan dapat membuat dirinya mampu menyusun strategi pengembangan sekolah dengan baik, maka perlu kesadaran diri terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini berarti para Kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuan berperilaku inovatif dengan meningkatkan jumlah informasi yang dimilikinya melalui banyak membaca dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk memperoleh informasi-informasi terbaru mengenai pengelolaan pendidikan. Melalui fasilitas internet yang dapat diakses dengan alat komunikasi sekarang yang telah tersedia secara umum yaitu Android. Media ini juga dapat berfungsi untuk meningkatkan komunikasi dengan orang lain terutama dengan teman sejawat untuk berbagi dan menjadi wadah yang mempermudah mereka dalam mendapatkan dan memaknai informasi atau peraturan terbaru.

Kemampuan untuk menyusun, merancang, mengelola sebagai pengukur kompetensi manajerial kepala sekolah tidak akan meningkat walau hanya dengan seringnya mengikuti pelatihan namun jika kepala sekolah tidak berusaha untuk terus melatih diri dengan mencari ide-ide atau gagasan baru dan mampu menyampaikan kepada atasan dan bawahan maka kompetensi manajerial kepala sekolah akan meningkat dengan baik.

Begitu juga dengan kemampuan pengembangan organisasi akan terus meningkat jika kepala sekolah mau terus untuk meningkatkan pengetahuan untuk mendapatkan informasi terbaru dan ide-ide terbaru serta mampu untuk mengkomunikasikan gagasan terbaru tersebut baik kepada atasan maupun bawahan sehingga program-program yang disusun untuk pengembangan organisasi benar-benar sudah dirancang dengan baik karena merupakan hasil dari musyawarah dengan berbagai pihak.

Secara teoritis temuan dari penelitian ini berimplikasi pada pengembangan model kinerja secara umum dan secara khusus kinerja Kepala Sekolah. Untuk menggambarkan model kinerja yang utuh, terutama kinerja Kepala Sekolah Dasar maka model teori kinerja yang baru selanjutnya diuji dengan menggabungkan variable ini dengan

variabel lain yang sudah dikaji sebelumnya oleh orang lain. Dengan demikian para peneliti selanjutnya dapat menggambarkan model yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Murniati dan Niswanto. 2016. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Personil Sekolah Pada SMP Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Mudarrisuna. Volume 6, Nomor 1 Juni 2016. ISSN: 2089-5127. E-ISSN : 2460-0733
- Bungai, Joni. 2006. *Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Keefektifan Mengajar Terhadap Prestasi Lulusan SMA*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 13, Nomor 2, Juni 2006, hlm 91-99
- Chayani, Intan Dwi dan Karwanto. 2013. *Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam upaya peningkatan kompetensi guru di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*. Jurnal. Digilib-UNS
- Darmada, I Ketut, Nyoman Dantes, Nyoman Natajaya. 2013. *Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri SeKecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana*. e-Journal program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)
- Depdiknas. 2003. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*, (Online), (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 9 Maret 2018).
- Depdiknas, 2007. *Pendidikan dan Pelatihan : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi, Syamsul. 2015. *Kontribusi Kompetensi Emosional Dan Praktik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Keberdayaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan 16 Pages ISSN 2302-0180 Universitas Syiah Kuala pp. 1 - 16 .Volume 3, No. 3, Agustus 2015 - 1
- Irianto, Jusuf. 2007. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan : Dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program Pelatihan*. Kajian Mandiri dan Pengembangan SDM. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

- Jamali, Arif dan Lantip Diat Prasojo. 2013. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta*. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
- Krismastyanti, Adventina. 2013. *Kompetensi sosial kepala sekolah menengah atas negeri (SMAN) 105 Jakarta*. Jurnal. Digilib-Universitas Gunadarma.
- Manap, Pudji Hartuti, Puspa Djuwita, Komaruddin, Muzanip Alperi, 2010. *Pemetaan Kompetensi Kepala SMP di Provinsi Bengkulu Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan*. Bengkulu : Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Vol 4. No. 5 ISSN 1979-732X. Hal -82-95
- Ny. Surjana, Nym. Dantes, I Ny. Natajaya. 2013. *Kontribusi Supervisi Akademik, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Di Kabupaten Tabanan I*. Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia e-mail: nyomansurjana.yahoo.co.id.nyoman.dantes,nyoman.natajaya)@pasca.undiksha.ac.id. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)
- Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. arifjamali_76@yahoo.com, lantip1975@gmail.com *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1, 2013*.
- Rahman, Abd. 2010. *Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Mi Negeri Kota Banda Aceh*. Jurnal. Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Rahman, Abd. 2015. *Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0180 pp 1-16.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: STAIN Pres.
- Rosalina, Risa. 2013. *Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. Volume 1 nomor 1 Oktober 2013. Bahana Manajemen Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan Halaman 195-461.
- Seprina, Reni. 2013. *Kontribusi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur*. Jurnal : Volume 1 Nomor 1 Oktober 2013. Bahana Manajemen Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan. Hal 183-461
- Silfianti.2013. *Kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap Siswanto*. 2006. "Training Need Assessment" Bidang Litbang Kesehatan Di Provinsi Kalimantan Tlmur. Buletin Peneliti an Sistem Kesehatan - Vol. 9 No. 4 Oktober 2006: 184-189
- motivasi kerja guru SMP Negeri di kecamatan padang timur*. Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP. volume 1 nomor 1 oktober 2013. Bahana Manajemen Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan. Hal 183-461
- Syarif, Maryadi H. 2011. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Media Akademika, vol. 26, No. 1 Januari.2011.<http://www-e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/media-akademika/article/view/55/48>. [03-03-2015]
- Surjana, I, NY, Nym. Dantes2, I Ny. Natajaya. 2013. *Kontribusi Supervisi Akademik, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Di Kabupaten Tabanan*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)
- Wiyatno dan Muhyadi. 2013. *Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp N 3 Jetis, Bantul*. SMP Muhammadiyah Merauke Papua; Universitas Negeri Yogyakarta wiyatno59@ymail.com; muhyadi@uny.ac.id. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1, 2013*
- Winaryati, Eny dan Mufnaety. 2012. *Kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor pada pembelajaran IPA di Kota Semarang*. Jurnal. LPPM UNIMUS. ISBN. 978-602-18809-0-6.
- Wahjosumidjo, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawaali Pers.
- Yuliana, Lia. 2007. *Peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam kematangan profesional guru*. Jurnal. Manajemen pendidikan No. 02/th III/oktober/2007 hal 63-71

Yudani, NM, I.N. Natajaya, K.R. Dantes. 2013. *Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ips Se-Kabupaten Tabanan*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013).